

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan karakter merupakan aspek krusial dalam mengembangkan individu secara holistik. Karakter yang kuat dan positif menjadi dasar untuk membentuk warga negara yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif pada masyarakat.<sup>1</sup> Namun, metode pembelajaran tradisional sering kali kurang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai karakter sosial, seperti kerjasama, empati, dan komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, pendekatan inovatif, seperti outdoor learning, telah mendapat perhatian sebagai cara untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pengalaman belajar.<sup>2</sup>

Di era saat ini, pertumbuhan teknologi dan perubahan gaya hidup juga telah berdampak pada pengembangan karakter sosial pada generasi muda. Keterbatasan interaksi sosial dan kurangnya kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung telah menyebabkan menurunnya kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan memahami sudut pandang orang lain.<sup>3</sup>

Guna mengatasi tantangan tersebut, pendekatan pembelajaran yang lebih aktif secara fisik dan sosial telah menjadi perhatian, dan *outdoor learning*

---

<sup>1</sup> Muhammad Aji Abdullah dan Ahmad Azis, “Efektifitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 5 (2019): 39.

<sup>2</sup> Ira Yumira, “Peran Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an Sebagai Muatan Lokal Dalam Upaya Membentuk Karakter Kepribadian Siswa Studi Di Smp Tri Bhakti Nagreg,” *Jurnal Empowerment* 2 (2018): 52.

<sup>3</sup> Lisa Rahmi Ananda dan Ika Febrian Kristina, “Studi Kasus: Kematangan Sosial pada Siswa Homeschooling,” *Jurnal Empati* 1 (2017): 3.

adalah salah satu contohnya. *Outdoor learning* melibatkan pembelajaran di luar ruangan atau di luar kelas, di lingkungan alam yang nyata. Ini memberikan peluang bagi para murid atau siswa untuk belajar melalui interaksi langsung dengan alam, serta bekerjasama dengan teman-teman dalam lingkungan yang berbeda dari kelas tradisional. Pengalaman di luar ruangan sering kali membawa tantangan yang memerlukan pemecahan masalah bersama, peningkatan keterampilan komunikasi, dan pengembangan empati terhadap anggota kelompok.<sup>4</sup>

Pentingnya pembentukan karakter sejak dini diakui sebagai proses yang membutuhkan kebiasaan yang terintegrasi dalam sikap sehari-hari. Proses ini melibatkan upaya-upaya yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang lebih baik dalam kehidupan.<sup>5</sup> Meskipun pendidikan karakter bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan, implementasinya tetap menghadapi tantangan. Proses pembentukan karakter harus menjadi bagian yang terencana dan terstruktur dalam program pendidikan.<sup>6</sup>

Landasan yuridis dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan potensi dan membentuk karakter bangsa yang bermartabat. Tujuannya adalah menciptakan individu yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil,

---

<sup>4</sup> R. Maisya dkk., “Implementasi Metode Outdoor Learning terhadap Complex Problem Solving Skills pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas v sdn 56,” *JIS : JOURNAL ISLAMIC STUDIES* 2 (2020): 167.

<sup>5</sup> Abdullah dan Azis, “Efektifitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,” 41.

<sup>6</sup> Samani, Muchlas, dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 24.

kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Sejalan dengan peraturan tersebut, pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga kemampuan ini perlu dikembangkan secara seimbang untuk membantu siswa menghadapi masa depan. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi penting agar siswa tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga nilai dan sikap positif dalam menghadapi tantangan kehidupan.<sup>8</sup>

Di Kabupaten Jombang, dengan total penduduk mencapai 1.325.914 jiwa dan wilayah yang meliputi 1.159 km<sup>2</sup> tersebar di 301 desa di 21 kecamatan, terdapat sejumlah sekolah dasar yang diakui sebagai yang terbaik pada bulan Februari 2023. Dari 20 sekolah dasar terbaik tersebut, penelitian ini memfokuskan perhatian pada SD Plus Darul Ulum Jombang. Keputusan ini didasarkan pada sejumlah keunggulan yang dapat diidentifikasi dari lembaga pendidikan ini. Terletak di Jl. Sultan Agung No. 3 Jombang, Jelakombo, Kec. Jombang, Kab. Jombang, SD Plus Darul Ulum Jombang menonjolkan diri sebagai lembaga formal yang memberikan penekanan pada pengembangan karakter siswa. Di sini, hak-hak anak dihormati, dan sekolah dianggap sebagai lingkungan yang nyaman bagi siswa.

Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor untuk menciptakan generasi mendatang yang kreatif dan memiliki karakter

---

<sup>7</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 14.

<sup>8</sup> Eka Firdaus, *Manajemen mutu pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2021), 29.

sosial yang kuat. Dalam konteks ini, SD Plus Darul Ulum Jombang dianggap sebagai tempat yang mendukung bagi perkembangan siswa, menciptakan atmosfer yang kondusif untuk pengembangan karakter, dan menyelaraskan diri dengan visi pendidikan yang holistik.

Sekolah ini memberikan penekanan pada hak-hak anak, menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pengembangan karakter, dan menyelaraskan diri dengan visi pendidikan yang holistik. Dengan lokasi di Jl. Sultan Agung No. 3 Jombang, Jelakombo, Kec. Jombang, Kab. Jombang, SD Plus Darul Ulum Jombang menonjolkan diri sebagai lembaga formal yang memberikan penekanan pada pengembangan karakter siswa. Guru di sini tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor yang berperan dalam menciptakan generasi mendatang yang kreatif dan memiliki karakter sosial yang kuat.

Dalam atmosfer yang nyaman bagi siswa, sekolah ini dianggap sebagai tempat yang mendukung perkembangan siswa, menciptakan atmosfer yang kondusif untuk pengembangan karakter. Hal ini selaras dengan visi pendidikan yang holistik, yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang berintegritas dan bertanggung jawab. Selain itu, dengan lokasi yang strategis di Jl. Sultan Agung No. 3 Jombang, Jelakombo, Kec. Jombang, Kab. Jombang, sekolah ini mainkan peran sentral dalam memberi kontribusi positif terhadap pendidikan di Kabupaten Jombang.

SD Plus Darul Ulum Jombang adalah sebuah sekolah dasar yang menawarkan beberapa program unggulan. Program-program tersebut

mencerminkan komitmen sekolah dalam memberikan pendidikan berkualitas, seimbang antara pengembangan akademik dan karakter, serta menawarkan pengalaman belajar yang beragam dan bermakna bagi siswanya.

Program pertama adalah *Pionering International Primary School*. SD Plus Darul Ulum Jombang merupakan sekolah dasar pertama di Kabupaten Jombang yang mendapat predikat sebagai Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional (RSDBI) sejak tahun 2010. Program ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan sejalan dengan standar internasional.

Program kedua adalah *Everyday with Al-Qur'an*. Program ini memprioritaskan pembelajaran Al-Qur'an setiap hari dengan target agar siswa kelas 5 mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an. Selain itu, program ini juga mencakup pembiasaan melaksanakan sholat wajib berjamaah seperti Dhuhur dan Ashar, serta pembiasaan sholat Dhuha, Jumat, dan istighotsah.

Program ketiga adalah *Full Day School*. SD Plus Darul Ulum menerapkan sistem *Full Day School*, di mana peserta didik belajar dari Senin hingga Jumat pukul 07.00 hingga 15.20 WIB, dan Sabtu pukul 07.00 hingga 10.00 WIB. Sistem ini memungkinkan penerapan pembelajaran yang menyenangkan dan penuh makna.

Program keempat adalah Inklusi dan *Special Needs* (ABK). Sekolah ini mengimplementasikan pendidikan inklusi dan khusus bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Ini dilakukan sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta peraturan-peraturan yang relevan. Melalui sistem shadowing, peserta didik inklusi berinteraksi dan bersosialisasi dengan siswa reguler.

Program kelima adalah Pembelajaran di Luar Kelas. Program ini meliputi *Field Trip*, *Business Day*, *Ekspresi*, dan *English Camp & English Day*. Program *Field Trip* memungkinkan peserta didik untuk belajar secara langsung melalui pengalaman langsung terhadap objek yang sesuai dengan tema pembelajaran. Program *Business Day* memberi pengenalan pada konsep kewirausahaan sejak dini, memberi mereka wawasan tentang dunia bisnis dan kemandirian ekonomi. Program *Ekspresi* bertujuan untuk mengembangkan kepercayaan diri dan kreativitas peserta didik, mendorong mereka untuk mengekspresikan diri dengan lebih bebas. Program *English Camp & English Day* meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris siswa, baik lisan maupun tulisan.

Program-program ini secara kolektif mencerminkan komitmen SD Plus Darul Ulum Jombang dalam memberikan pendidikan yang seimbang antara pengembangan akademik dan karakter, serta menawarkan pengalaman belajar yang beragam dan bermakna bagi siswanya.

SD Plus Darul Ulum Jombang didirikan pada tanggal 28 Mei 2001 oleh KH.Moh. As'ad Umar (Ketua Umum Majlis Pimpinan Pesantren Darul Ulum saat itu), Dr.HM. Zulfikar As'ad, MMR. DR. H. Agung Winarno SE. MSi , Hj. Afifa S. Zulfikar,SS.M.Sc dan keluarga besar PP. Darul Ulum. Lokasi sekolah berada di jantung Kabupaten Jombang. Tahun pertama berdiri, sekolah ini

menempati rumah kontrakan di Jalan Pahlawan Kepanjen Jombang, sambil memulai pembangunan gedung yang peletakan batu pertamannya dilakukan oleh Bupati Jombang. Pada tahun kedua, gedung baru sebagaimana yang saat ini ada berlokasi di Jl. Sultan Agung 03 Jelakombo Jombang diresmikan oleh Gubernur Jawa Timur Bapak Imam Utomo.

SD Plus Darul Ulum didirikan dengan harapan untuk lebih memudahkan kepada para orangtua khususnya baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agamanya. Sebagai pengembangan Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang yang berkiprah dalam dunia pendidikan, keagamaan dan sosial. Adanya keinginan yang luhur untuk ikut serta mengambil peran secara nyata dengan berkontribusi intelektualitas dan nasionalisme. Sebab, sekolah ini sangat yakin hanya dengan menyiapkan pendidikan dasar yang memiliki berbagai keunggulan, yang nantinya akan melahirkan generasi-generasi tangguh yang akan siap menerima estafet kepemimpinan.

SD Plus Darul Ulum Jombang memiliki visi untuk menjadi sekolah yang unggul dalam prestasi, ramah lingkungan, berwawasan global, dan berakhlaql karimah. Tujuan SD Plus Darul Ulum Jombang adalah untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, seimbang antara pengembangan akademik dan karakter, serta menawarkan pengalaman belajar yang beragam dan bermakna bagi siswanya.

SD Plus Darul Ulum Jombang juga menawarkan program-program lainnya, seperti Tadabbur Alam, yang merupakan program pembelajaran di

luar kelas yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara langsung melalui pengalaman langsung terhadap objek yang sesuai dengan tema pembelajaran. Program ini juga memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar, serta mengembangkan rasa syukur terhadap ciptaan Allah SWT.

Selain itu, SD Plus Darul Ulum Jombang juga menawarkan sebuah kegiatan atau program *Business Day* di SD Plus Darul Ulum Jombang bertujuan untuk memberikan pengenalan pada konsep kewirausahaan kepada siswa sejak dini. Hal ini dilakukan untuk memberi mereka wawasan tentang dunia bisnis dan kemandirian ekonomi. Program ini merupakan bagian dari upaya sekolah dalam membekali siswa dengan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang sukses di masa depan. Selain itu, program Ekspresi bertujuan untuk mengembangkan kepercayaan diri dan kreativitas siswa, mendorong mereka untuk mengekspresikan diri dengan lebih bebas.

Program *Business Day* di SD Plus Darul Ulum Jombang merupakan inisiatif yang penting dalam menghadapi tuntutan zaman. Melalui program ini, siswa diberikan kesempatan untuk memahami konsep-konsep dasar tentang bisnis dan kewirausahaan. Mereka juga dapat belajar tentang pentingnya kemandirian ekonomi dan bagaimana memulai usaha mereka sendiri di masa depan. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan praktis bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka.

Selain itu, program Ekspresi juga memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan siswa. Dengan fokus pada pengembangan kepercayaan diri dan kreativitas, program ini membantu siswa untuk menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide dan gagasan mereka. Hal ini dapat berdampak positif pada perkembangan pribadi siswa, membantu mereka untuk menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi di kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Berdasarkan beberapa program unggulan di SD Plus Darul Ulum Jombang, dalam penelitian ini peneliti memilih program *Outdoor Learning*. Peneliti memilih program *Outdoor Learning* karena program ini memiliki keunggulan dalam memberikan pengalaman langsung kepada siswa melalui interaksi langsung dengan lingkungan alam dan objek nyata yang relevan dengan materi pelajaran, memungkinkan siswa mengalami pembelajaran konkret. Selain itu, program ini mendorong terbentuknya interaksi sosial yang lebih kuat di antara siswa, membantu pengembangan keterampilan sosial dan kemampuan bekerjasama.

Kegiatan di luar kelas atau *outing learning* juga mengembangkan keterampilan hidup melalui tantangan dan pemecahan masalah, serta mempromosikan penghormatan terhadap alam dan ekosistem.<sup>10</sup> Alasan penelitian memilih program ini adalah karena potensi besar dalam mengembangkan karakter sosial siswa, pendekatan berbasis pengalaman yang memberikan dampak mendalam, dukungan terhadap pendidikan karakter, dan

---

<sup>9</sup> <https://sdplusdu.sch.id/profil-kami/program-unggulan-sd-plus-darul-ulum-jombang/> Diakses Pada Senin, 28 Agustus 2023 Pukul 09.13.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 45.

peluang pemahaman yang lebih dalam tentang interaksi sosial dalam konteks luar kelas. Dengan demikian, program *Outdoor Learning* mendukung tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa di SD Plus Darul Ulum Jombang.

Adapun dalam penelitian ini peneliti memilih subjek penelitian siswa SD/MI pada tahap yang setara, didasari oleh teori Erik H. Erikson pada tahap IV perkembangan (usia 6-12 tahun). Pada tahap ini, permasalahan mendasar adalah antara kerja aktif dan rendah diri, yang mengarah pada pengembangan kompetensi dan berbagai keterampilan psikomotorik.<sup>11</sup> Pada tahap ini, siswa juga cenderung membandingkan diri dengan teman sebaya mereka. Untuk mengembangkan keterampilan sosial dan akademis, kompetisi yang sehat di dalam kelompok dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran. Keberhasilan dalam kompetisi dapat membangun rasa percaya diri, sementara kegagalan dapat berdampak pada rendah diri.<sup>12</sup>

Alasan pemilihan kelas V (lima) di SD Plus Darul Ulum Jombang sebagai subjek penelitian didasarkan pada tahap usia di mana anak-anak memasuki fase remaja. Fase ini adalah masa transisi yang menghubungkan anak-anak dengan dunia dewasa. WHO juga mengonfirmasi bahwa usia remaja berkisar antara 10-18 tahun. Selama masa transisi ini, perubahan perilaku dan sikap berjalan seiring dengan perubahan fisik. Pada masa ini, siswa mulai melepaskan pola bermain kanak-kanak dan mulai mengeksplorasi pembelajaran dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, peneliti memilih kelas V

---

<sup>11</sup> Erikson dan Jess Feist, *Teori Kepribadian* (Jakarta: Salemba Humanika, 2017), 49.

<sup>12</sup> Erik Erikson, *Childhood and Society* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 77.

untuk mengamati bagaimana karakter sikap sosial diterapkan pada siswa yang mengalami masa transisi ini.

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti uraikan di atas, hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian dengan judul penelitian “**Implementasi *Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa di SD Plus Darul Ulum Jombang**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *outdoor learning* di SD Plus Darul Ulum Jombang?
2. Bagaimana implementasi *outdoor learning* untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa di SD Plus Darul Ulum Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi *outdoor learning* di SD Plus Darul Ulum Jombang.
2. Untuk mengetahui implementasi *outdoor learning* untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa di SD Plus Darul Ulum Jombang

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini menjadi sumber penting untuk memahami implementasi *outdoor learning* untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa di SD

Plus Darul Ulum Jombang dan dampaknya terhadap penguatan karakter serta interaksi sosial siswa di sekolah umum. Temuan ini juga berpotensi memberikan panduan berharga bagi penelitian lanjutan seputar penerapan pendekatan serupa. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya berdampak praktis dalam konteks sekolah tertentu, tetapi juga berkontribusi dalam memperluas pemahaman tentang implementasi *outdoor learning* untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa.

## 2. Secara Praktis

### a. Peserta didik

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang implementasi *outdoor learning* untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa di SD Plus Darul Ulum Jombang. Pengetahuan ini diharapkan dapat mendorong motivasi peserta didik dalam mengambil bagian aktif dalam program ini dan meningkatkan interaksi sosial mereka.

### b. Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan kepada pendidik mengenai pentingnya betapa pendekatan sebuah implementasi *outdoor learning* untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa di sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah. Hal ini berpotensi meningkatkan bagaimana kualitas pembelajaran yang disajikan oleh pendidik melalui metode yang lebih variatif dan menarik yang bisa tingkatkan kerja sama siswa.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi alat motivasi bagi seluruh komunitas sekolah, terutama kepala sekolah, untuk terus mendorong implementasi *outdoor learning* untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa. Dengan demikian, sekolah dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber rujukan dan referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk menjalankan penelitian lanjutan dengan fokus yang serupa. Diharapkan penelitian-penelitian berikutnya dapat memanfaatkan temuan ini untuk menghasilkan penelitian yang lebih berkualitas dan komprehensif.

e. Peneliti lain

Hasil dari penelitiannya peneliti ini dapat dijadikan sebuah rujukan atau referensi guna bisa melaksanakan penelitian lanjutan dengan topik yang sama dan diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

## E. Batasan Istilah

Sebagai acuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas terkait judul penelitian ini, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini “**Implementasi *Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa di SD Plus Darul Ulum Jombang**”. sebagai berikut:

## 1. Implementasi

Implementasi mengacu pada proses penerapan dan pelaksanaan suatu rencana atau program dalam konteks praktis. Pada konteks penelitian ini, implementasi merujuk pada pelaksanaan program pendidikan karakter melalui pendekatan *outdoor learning* di SD Plus Darul Ulum Jombang. Ini mencakup langkah-langkah konkret yang diambil untuk menerapkan program tersebut dalam lingkungan sekolah.<sup>13</sup>

## 2. *Outdoor Learning*

*Outdoor Learning* adalah sebuah proses pendekatan pada pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan luar kelas sebagai sarana pembelajaran. Ini melibatkan kegiatan di luar ruangan, seperti eksplorasi alam, kunjungan lapangan, dan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. *Outdoor Learning* bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa, memperkaya pembelajaran mereka melalui interaksi dengan dunia nyata.<sup>14</sup>

## 3. Kerja Sama

Kerja sama siswa merujuk pada kolaborasi dan interaksi antara siswa untuk mencapai tujuan bersama dalam konteks pendidikan. Hal ini melibatkan berbagai bentuk interaksi seperti berdiskusi, berbagi ide, dan bekerja secara tim untuk menyelesaikan tugas atau proyek. Kerja sama siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan sosial, tetapi juga

---

<sup>13</sup> Marissan Grace Haque-Fawzi, *Strategi Pemasaran Konsep, Teori, dan Implementasi* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), 52.

<sup>14</sup> Maisya dkk., “Implementasi Metode Outdoor Learning terhadap Complex Problem Solving Skills pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas v sdn 56,” 74.

membangun keterampilan pemecahan masalah, pemahaman berbagai sudut pandang, serta meningkatkan efektivitas belajar melalui saling dukung dan pertukaran pengetahuan. Melalui kerja sama siswa, lingkungan pembelajaran menjadi lebih inklusif dan mendukung perkembangan keterampilan interpersonal yang esensial bagi perkembangan holistik siswa.<sup>15</sup>

#### 4. Siswa

Siswa adalah individu yang berpartisipasi dalam proses pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan.<sup>16</sup> Pada penelitian ini, siswa merujuk kepada anak-anak yang bersekolah di SD Plus Darul Ulum Jombang. Mereka menjadi subjek utama dalam penelitian ini, di mana efektivitas program pendidikan karakter melalui pendekatan *Outdoor Learning* akan dinilai berdasarkan perubahan dalam interaksi sosial dan perkembangan karakter mereka.

### F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang disusun oleh Dian Ratnawati Tahun 2018 yang berjudul “Implementasi Kegiatan *Outing Class* Sebagai Sarana Interaksi Sosial Pada Siswa Inklusi Di SD Al-Firdaus Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *outing class* dilaksanakan dua kali dalam satu tahun, dengan penyesuaian materi kurikulum 2013 untuk siswa umum dan penyesuaian kemampuan anak

---

<sup>15</sup> Ahmad Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 8.

<sup>16</sup> Ahmad Dwi Fasih, “Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Tinjauanal-Qur'an Dan Al-Hadist,” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2016): 2.

inklusi. Kendala yang dihadapi termasuk kurangnya konsentrasi siswa, pengelolaan yang sulit, dan pemborosan waktu. Solusi yang diajukan melibatkan pemberian motivasi, permainan interaktif, dan penyusunan jadwal kegiatan outing class sebagai langkah untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini memiliki fokus pada interaksi sosial dalam kegiatan outing class pada siswa inklusi.<sup>17</sup> Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama fokus pada bagaimana implementasi pembelajaran di luar kelas guna meningkatkan kemampuan kerja sama siswa dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian terdahulu tidak fokus pada peningkatan kemampuan kerja sama siswa dan lokasi penelitian yang berbeda.

2. Penelitian oleh Shokhibatus Suroudah Tahun 2019 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Kinestetik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas II SD Negeri 1 Candirenggo Singosari Malang.”

Hasil penelitiannya yakni guru menggunakan RPP yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang disesuaikan dengan kecerdasan kinestetik mencakup kejujuran, toleransi, disiplin, mandiri, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan kinestetik dilakukan melalui tiga tahap pembelajaran: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Model pembelajaran aktif digunakan dengan berfokus

---

<sup>17</sup> Dian Ratnawati, “Implementasi Kegiatan Outing Class Sebagai Sarana Interaksi Sosial Pada Siswa Inklusi Di SD Al-Firdaus Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018).

pada siswa, di mana siswa secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif yang bervariasi digunakan untuk mengoptimalkan potensi siswa, sehingga mereka dapat mengalami proses pembelajaran dengan lebih langsung.<sup>18</sup> Pada penelitian terdahulu ini memiliki persamaan pembahasan dalam pendidikan karakter. Adapun yang membedakan dalam hal kecerdasan kinestetik dan juga pembelajaran kreatif.

3. Penelitian oleh Rini Anggraeni Tahun 2019 “Program *Outing Class Learning* Terhadap Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Kelas I Di SD Islam Al-Hidayah, Pamulang.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *outing class learning* di SD Islam Al-Hidayah dapat meningkatkan kemandirian, rasa ingin tahu, kemampuan mengambil keputusan, dan keterampilan dalam memecahkan masalah siswa. Program ini juga efektif dalam membuat pembelajaran lebih menarik dan berwawasan global, serta membentuk siswa yang kreatif, berakhlak mulia, taat pada agama, dan berprestasi.<sup>19</sup> Persamaan dengan penelitian ini yakni membahas tentang program *outing class learning* pada siswa SD dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian tersebut tidak untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa dengan objek penelitian yang berbeda juga.

---

<sup>18</sup> Shokhibatus Suroudah, “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Kinestetik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas II SD Negeri 1 Candirenggo Singosari Malang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019).

<sup>19</sup> Rini Anggraeni, “Program Outing Class Learning Terhadap Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Kelas I Di SD Islam Al-Hidayah, Pamulang.” (Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2019).